

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan usaha antar entitas di berbagai bidang. Semua sektor perusahaan besar maupun kecil berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas produksinya baik barang maupun jasa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan lebih banyak pangsa pasar. Pada umumnya setiap usaha tentu memiliki tujuan atau goal yang ingin dicapai, salah satu tujuan utamanya adalah untuk memperoleh laba optimal. Dengan memperoleh laba optimal maka memungkinkan perusahaan mampu untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya menjadi lebih maju dan berkembang. Menurut Feblin dan Ariska (2019) menyatakan bahwa, keakuratan perhitungan harga pokok produksi sangat berpengaruh terhadap pencapaian keuntungan yang diinginkan. Sedikit kesalahan dalam perhitungannya dapat berakibat fatal bagi perusahaan, seperti penurunan pendapatan atau keuntungan dari yang diharapkan bahkan bisa berujung kerugian pada bisnis. Perhitungan harga pokok produksi harus diperhitungkan dengan cara yang tepat. Damayanti (2017) menyatakan bahwa, metode penetapan biaya penuh (*full costing*) adalah cara penetapan harga pokok produksi dengan mempertimbangkan semua komponen biaya produksi. Biaya produksi mencakup biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), biaya overhead pabrik variabel maupun biaya overhead pabrik tetap. Penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode biaya penuh dapat dijadikan sebagai metode yang akurat untuk menentukan harga pokok produksi.

Penetapan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan membuat produk kurang kompetitif di pasar. Pontoh dan Budiarmo (2018) menyatakan bahwa, dalam penentuan harga jual suatu produk merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para manajer setiap perusahaan. Harga jual erat kaitannya dengan memperoleh keuntungan. Laba dapat didefinisikan sebagai upah atas usaha perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa. Munculnya proses produksi barang dan jasa dalam suatu kegiatan perusahaan

tentunya sangat menentukan dalam mengoptimalkan nilai pendapatan suatu perusahaan. Biaya barang yang terkait dengan suatu produk dapat menginterpretasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga pokok penjualan. Salah satunya adalah dengan mengendalikan faktor-faktor yang ada pada harga pokok barang, seperti pengendalian biaya. Persaingan antar perusahaan menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kegiatan komersialnya, dalam situasi ini persaingan menjadi motor penggerak perkembangan usaha, sehingga untuk memperoleh laba optimal diperlukan kemampuan dalam penentuan harga jual yang tepat. Menurut Garisson, et al., (Terjemahan, 2013) menyatakan bahwa *Cost Plus Pricing* adalah metode penentuan harga jual dengan memperhitungkan harga pokok produksi per unit, memutuskan berapa keuntungan yang diinginkan, kemudian menentukan harga jual. Tidak jauh berbeda dengan Mulyadi (2015) menyatakan bahwa *cost plus pricing* adalah proses penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi perunit, menentukan berapa keuntungan yang diinginkan, kemudian menentukan harga jual. Metode ini cenderung pada perusahaan besar maupun kecil dalam bidang manufaktur dan penjual jasa, sehingga cocok untuk objek yang diteliti.

Permasalahan harga pokok produksi berawal dari tidak adanya pencatatan yang baik oleh pelaku usaha. Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA, merupakan industri rumahan yang bergerak dalam bidang usaha pembuatan kripik pisang dengan berbagai varian rasa yang berlokasi di Kelurahan Yosodadi, Metro Timur. Kripik pisang BERKAH JAYA ini sudah fenomenal dikalangan masyarakat dan saat ini sudah menjadi salah satu camilan khas Metro, Lampung. Berikut merupakan daftar produk yang dihasilkan dan jumlah produksinya selalu berubah setiap bulannya tergantung dari pesananan dan stok.

Tabel 1. Daftar produk yang dihasilkan bulan November-Desember 2021

No	Varian Rasa	Jumlah Produksi	
		November	Desember
1	Cokelat	35 kg	35 kg
2	Keju susu	30 kg	28 kg
3	Balado	30 kg	25 kg
4	Durian	20 kg	20 kg
5	Strowberi	20 kg	20 kg

No	Varian Rasa	Jumlah Produksi	
		November	Desember
6	Melon	15 kg	10 kg
7	BBQ	25 kg	23 kg
8	Jagung bakar	25 kg	25 kg
9	Moca	10 kg	10 kg
10	Manis	20 kg	19 kg
Jumlah		230 kg	215 kg

Sumber: Data Produksi Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA

Berdasarkan tabel diatas, produk yang dihasilkan Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA memiliki beragam varian rasa dengan jumlah produksi yang berbeda setiap bulannya, seperti yang telah diketahui bahwa pada bulan November dan Desember mengalami perbedaan jumlah produksi, dikarenakan pada bulan Desember mengalami penurunan harga bahan baku dan permintaan pasar yang lebih sedikit dibanding produksi di bulan November. Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan cara yang sederhana yaitu dengan menyertakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (BOP). Sebelum adanya pandemi covid-19 usaha ini dikerjakan oleh 12 tenaga kerja, namun dampak dari pandemi covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian secara luar biasa membuat pemilik usaha melakukan pengurangan tenaga kerja dan saat ini hanya dikerjakan oleh 7 tenaga kerja (3 dari masyarakat sekitar dan 4 lainnya adalah anggota keluarga). Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi kurang efektif dikarenakan belum menambahkan biaya transportasi ke dalam perhitungan biaya overhead pabrik (BOP), dan belum memperhitungkan biaya penyusutan aktiva tetap serta tidak memperhitungkan dua tenaga kerja dengan sebab keduanya adalah pemilik usaha, semestinya biaya ini harus tetap diperhitungkan karena dalam proses produksi selalu ikut serta dalam setiap harinya, hal ini membuat perhitungan yang dilakukan tidak sesuai dan dapat mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan.

Beberapa penelitian terkait dampak harga pokok produksi terhadap harga jual, antara lain Manein, et al., (2020) dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Pembuatan Rumah Kayu. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan

metode *full costing* terdapat perbedaan hasil. Berdasarkan penelitian, harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih baik dalam analisis harga pokok produksi. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki hasil yang berbeda dengan perhitungan berdasarkan metode *full costing*, dimana harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* jauh lebih murah dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan. Sari dan Lily (2018) penelitian dengan judul Analisis Penentuan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing* dan Pengaruhnya Terhadap Laba yang dihasilkan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam menghitung harga pokok produksi dan harga jual yang dilakukan perusahaan belum tepat. Harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih rendah dari harga jual yang dihitung dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan selama ini merugi.

Penetapan harga harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Perubahan harga dalam jumlah kecil maupun besar akan berdampak pada penjualan produk dalam kuantitas yang cukup besar. Perhitungan harga pokok produksi sangat berpengaruh terhadap harga jual dan harga jual sangat erat kaitannya dengan perolehan keuntungan, yang dimana harga jual harus menutupi keseluruhan dari biaya produksi. Sejauh ini Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA belum mengetahui apakah harga jual yang ditetapkan sudah menutupi keseluruhan biaya produksi dan bisa mencapai keuntungan yang diinginkan. Dari latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual dengan Pendekatan *Cost Plus Pricing* Sebagai Upaya Memperoleh Laba Optimal (Studi Kasus Pada Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA Kelurahan Yosodadi, Metro Timur)."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan penentuan harga jual dengan pendekatan *cost plus pricing* pada Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA?

2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang diterapkan Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA?
3. Apakah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan penentuan harga jual dengan pendekatan *Cost Plus Pricing* mampu dijadikan upaya dalam memperoleh laba optimal ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang harus dicapai penulis dalam kaitannya dengan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan penentuan harga jual dengan pendekatan *cost plus pricing* pada Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang diterapkan Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA.
3. Untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan penentuan harga jual dengan pendekatan *Cost Plus Pricing* mampu dijadikan sebagai upaya dalam memperoleh laba optimal.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain kepada:

1. Bagi pemilik usaha, survei ini diharapkan dapat digunakan dalam menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual.
2. Bagi civitas akademika, penyusunan ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pembaca tentang cara menghitung biaya pembuatan suatu produk dan cara menentukan harga jual produk. Memperluas dan menambah wawasan pemikiran tentang perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual barang. Sekaligus menjadi rujukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara rinci dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab II ini berisi tentang deskripsi teori dibalik penelitian, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini berisi tentang desain penelitian, objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, kisi-kisi observasi, kisi-kisi wawancara, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, perbandingan perhitungan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk objek penelitian sekaligus bagi peneliti selanjutnya.